



Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

The Role of Teachers in Curriculum Development to Improve the Quality of Learning

Nanang Ilham Fatih¹, Nur Khasanah², Mohammad Syaifuddin³, Ma'mun Hanif⁴,
Abdul Khobir⁵

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: nanang.ilham.fatih24122@mhs.uingusdur.ac.id¹, nur.khasanah@uingusdur.ac.id²,
mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id³, ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id⁴, abdul.khobir@uingusdur.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 23-12-2025

Revised : 25-12-2025

Accepted : 27-12-2025

Pulished : 29-12-2025

Abstract

Quality education requires active teacher involvement in curriculum development that aligns with students' needs and contemporary demands. This study aimed to analyze teachers' roles as planners, developers, and evaluators of curriculum and their impact on learning quality. A quantitative descriptive correlational design was employed, involving 50 teachers and 200 students in secondary schools in Pekalongan. Data were collected through questionnaires, student learning tests, classroom observations, and semi-structured interviews, and analyzed using descriptive statistics and Pearson correlation. The findings indicated a positive and significant correlation between teacher involvement in curriculum development and learning quality ($r = 0.52; p < 0.01$). Teachers actively engaged in planning, implementing, and evaluating the curriculum were able to deliver more relevant, contextual, and effective learning, thereby improving student learning outcomes. The study also highlighted that the effectiveness of teacher involvement depends on professional competence and institutional and policy support. This research confirms that improving learning quality requires meaningful teacher involvement supported by a conducive educational system.

Keywords: curriculum evaluation, implementation, quality of learning

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas menuntut keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru sebagai perencana, pengembang, dan evaluator kurikulum serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, melibatkan 50 guru dan 200 peserta didik di sekolah menengah di Pekalongan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, tes hasil belajar siswa, observasi, dan wawancara semi-struktural, lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum berkorelasi positif dan signifikan dengan kualitas pembelajaran ($r = 0,52; p < 0,01$). Guru yang aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan efektif, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan juga menegaskan bahwa efektivitas keterlibatan guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional serta dukungan kelembagaan dan kebijakan pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan keterlibatan guru yang bermakna dan didukung oleh sistem pendidikan yang kondusif.

Kata Kunci: evaluasi kurikulum, implementasi, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas hanya dapat terwujud apabila guru terlibat secara aktif dalam pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perubahan



zaman. Kurikulum tidak seharusnya dipahami semata-mata sebagai produk kebijakan yang bersifat administratif, melainkan sebagai kerangka dinamis yang terus disempurnakan melalui praktik pembelajaran di kelas. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa guru memegang peran strategis bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perencana, pengembang, dan evaluator, karena para guru lah pihak yang paling memahami kondisi nyata, karakteristik peserta didik, serta dinamika proses belajar-mengajar di lapangan. Peran guru dalam setiap tahap pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan hingga evaluasi sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas (Ma'sum et al., 2024). Guru terlibat langsung dalam menilai kekuatan dan kelemahan kurikulum sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Beberapa studi menjelaskan fungsionalitas peran guru dalam pengembangan kurikulum secara lebih rinci. Peran tersebut mencakup sebagai implementer (pelaksana), adapter (penyesuai), developer (pengembang), bahkan researcher (peneliti) yang menguji dan memperbaiki komponen kurikulum berdasarkan data pembelajaran nyata. Guru tidak hanya menerima kurikulum yang datang, tetapi aktif mengembangkan serta menyesuaikan isi kurikulum agar lebih efektif bagi konteks pembelajaran di sekolah masing-masing (Ma'sum et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam merancang tujuan pendidikan, materi ajar, dan evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan kurikulum yang lebih responsif terhadap karakteristik siswa (Komariah et al., 2023).

Permasalahan yang sering muncul dalam pengembangan kurikulum adalah adanya berbagai hambatan yang dihadapi guru ketika berupaya berperan secara penuh dalam proses ini. Penelitian empiris menunjukkan bahwa guru tidak hanya menghadapi tantangan internal seperti kurangnya pengetahuan atau keterampilan spesifik, tetapi juga hambatan eksternal berupa kebijakan pendidikan yang kurang fleksibel dan dukungan administratif yang tidak memadai. Studi menemukan bahwa “guru menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangan kurikulum, termasuk keterbatasan sumber daya, kebijakan pendidikan yang ketat, dan kurangnya dukungan administratif yang kuat” sehingga peran guru sebagai agen perubahan dalam pengembangan kurikulum menjadi kurang optimal (Herdiansyah et al., 2023). Hambatan-hambatan ini berdampak pada implementasi strategi pembelajaran yang seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di kelas, sehingga kualitas pembelajaran belum sepenuhnya meningkat sesuai harapan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata, bukan sekadar dalam ranah teori atau kebijakan. Studi sebelumnya masih banyak berfokus pada konsep umum peran guru atau sekedar deskriptif mengenai fungsi guru sebagai pelaksana. Penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan menelusuri secara empiris peran guru dalam setiap tahapan pengembangan kurikulum dan bagaimana peran tersebut secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menyoroti hubungan langsung antara keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran, tidak sekadar memaparkan peran guru secara umum. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara empiris kontribusi masing-masing dimensi peran guru sebagai perencana, pengembang, dan evaluator kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik serta dinamika pembelajaran di berbagai



jenjang pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan sumbangan tidak hanya pada pengembangan kajian kurikulum, tetapi juga pada perumusan strategi profesionalisasi guru yang lebih efektif dalam konteks pendidikan kontemporer. Sejalan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam pengembangan kurikulum serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dengan menyoroti kontribusi guru dalam kapasitasnya sebagai perencana, pengembang, dan evaluator kurikulum di satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data empiris yang terukur mengenai peran guru sebagai perencana, pengembang, dan evaluator kurikulum serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 di beberapa sekolah menengah pertama dan atas di wilayah Pekalongan, yang dipilih secara purposif karena memiliki program pengembangan kurikulum aktif. Sasaran penelitian adalah guru dan peserta didik, dengan subjek penelitian terdiri dari 50 guru yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum dan 200 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di kelas mereka. Jumlah subjek diperoleh dari gabungan beberapa sekolah agar representatif dan memungkinkan analisis kuantitatif yang valid.

Prosedur penelitian mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi pelaksanaan kurikulum di kelas, (2) penyebaran kuesioner kepada guru untuk menilai tingkat keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum, (3) pengumpulan data hasil belajar siswa sebagai indikator kualitas pembelajaran, dan (4) wawancara semi-struktural dengan guru serta kepala sekolah untuk memperoleh informasi kontekstual. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner guru, tes hasil belajar siswa, dan pedoman wawancara semi-struktural. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi keterlibatan guru dan kualitas pembelajaran, serta analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara peran guru dalam pengembangan kurikulum dengan hasil belajar peserta didik. Data wawancara dianalisis secara tematik untuk mendukung interpretasi hasil kuantitatif dan memperkuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum dan kualitas pembelajaran peserta didik. Dari analisis deskriptif terhadap kuesioner yang diisi oleh 50 guru, sebagian besar guru melaporkan keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum pada tahapan implementasi dan penyesuaian materi pembelajaran. Nilai rata-rata keterlibatan di kedua aspek tersebut berada pada kategori tinggi (skor > 3,50 pada skala Likert 1–5), sedangkan pada tahapan perencanaan dan evaluasi kurikulum skor keterlibatan menunjukkan variasi yang lebih luas (skor 3,00–4,00). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tidak semua guru terlibat maksimal di seluruh dimensi pengembangan, keterlibatan yang ada tetap signifikan secara statistik.



Data hasil belajar yang dikumpulkan dari 200 peserta didik memperlihatkan bahwa kelas dengan guru yang memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam pengembangan kurikulum menunjukkan rata-rata nilai akademik yang lebih unggul dibandingkan kelas dengan guru yang keterlibatannya lebih rendah. Misalnya, kelas dengan keterlibatan tinggi menunjukkan rata-rata nilai 78,5 pada indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran inti, sedangkan kelas dengan keterlibatan rendah hanya 69,8. Temuan ini konsisten dengan hasil analisis korelasi Pearson yang menunjukkan hubungan positif antara skor keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum dan hasil belajar siswa ($r = 0,52$, $p < 0,01$), yang berarti semakin tinggi keterlibatan guru, semakin baik kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Temuan ini menjawab hipotesis penelitian bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Kusmawan et al., 2025) yang menemukan hubungan positif antara keterlibatan guru dalam desain kurikulum dan hasil belajar siswa di sekolah dasar; guru yang terlibat aktif dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi.

Temuan ini juga mendukung hasil dari (Baihaki & Nurfayisa, 2025) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai instructional designer dalam pengembangan kurikulum sangat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran karena guru memahami konteks kelas dan kebutuhan peserta didik secara langsung. Temuan kami memperkuat asumsi bahwa guru yang terlibat pada tahap pengembangan kurikulum terutama pada aspek penyesuaian dan evaluasi pembelajaran lebih mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan.

Sebaliknya, penelitian ini juga menunjukkan beberapa tantangan yang membatasi dampak positif keterlibatan guru, terutama pada tahapan pengembangan dan implementasi kurikulum yang membutuhkan dukungan sumber daya serta kesiapan kompetensi guru yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan temuan dari penelitian lain yang menyoroti hambatan guru dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum baru. Penelitian oleh (Herdiansyah et al., 2023) mengungkap bahwa guru menghadapi beragam hambatan, termasuk keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan administratif yang kurang memadai, sehingga keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum menjadi kurang optimal. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa tantangan sistemik seperti kurangnya pelatihan, sumber daya, dan dukungan kelembagaan tetap menjadi faktor pembatas dalam optimalisasi peran guru dalam proses pengembangan kurikulum (Herdiansyah et al., 2023).

Selain itu, penelitian kualitatif lain menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam konteks pengembangan kurikulum. (Pristiwanti et al., 2022) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, serta sosial guru menjadi prasyarat dalam mengoptimalkan peran mereka dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang berkualitas. Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum bukan hanya terkait intensitas keterlibatan, tetapi juga kedalaman kompetensi guru dalam berbagai dimensi tugas profesional mereka.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum secara empiris berkorelasi positif dengan kualitas pembelajaran, sekaligus memperluas pemahaman bahwa selain keterlibatan, dukungan kebijakan dan kompetensi profesional guru menjadi faktor penting yang perlu diperkuat untuk mewujudkan peningkatan pembelajaran yang signifikan di sekolah.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Kualitas Pembelajaran

Aspek yang Diteliti	Indikator	Hasil Temuan Utama	Interpretasi
Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum	Perencanaan Kurikulum	Skor rata-rata 3,00-4,00 (kategori sedang-tinggi)	Tidak semua guru terlibat optimal pada tahap perencanaan karena keterbatasan kewenangan dan dukungan struktural
Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum	Implementasi Kurikulum	Skor > 3,50 (kategori tinggi)	Guru paling aktif pada tahap pelaksanaan dan penyesuaian materi pembelajaran dikelas
Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum	Evaluasi Kurikulum	Skor 3,00-4,00 (variasi cukup lebar)	Keterlibatan evaluatif guru masih belum merata, dipengaruhi oleh kompetensi dan beban administratif
Kualitas Pembelajaran Peserta Didik	Rata rata hasil belajar siswa	Kelas dengan keterlibatan guru tinggi: 78,5	Keterlibatan guru yang tinggi berkontribusi pada peningkatan pencapaian kompetensi siswa
Kualitas Pembelajaran Peserta Didik	Perbandingan hasil belajar	Kelas dengan keterlibatan rendah: 69,8	Rendahnya keterlibatan guru berkorelasi dengan kualitas pembelajaran yang lebih rendah
Hubungan Keterlibatan Guru dan Hasil Belajar	Korelasi Pearson	$r = 0,52$ $p < 0,01$	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan guru dan hasil belajar siswa
Faktor Penghambat	Dukungan sumber daya dan administrasi	Terbatas (temuan wawancara)	Hambatan sistemik membatasi optimalisasi peran guru dalam pengembangan kurikulum
Faktor Pendukung	Kompetensi pedagogik dan profesional	Berpengaruh kuat	Kompetensi guru menjadi prasyarat penting agar keterlibatan berdampak nyata pada kualitas pembelajaran

Tabel di atas menyajikan ringkasan komprehensif hasil penelitian mengenai keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum serta hubungannya dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Pada aspek keterlibatan guru, terlihat bahwa partisipasi guru paling kuat terjadi pada tahap implementasi kurikulum, dengan skor rata-rata berada pada kategori tinggi (di atas 3,50). Hal ini menunjukkan bahwa guru relatif aktif dalam melaksanakan dan menyesuaikan kurikulum di kelas, terutama dalam pengelolaan materi dan strategi pembelajaran. Sebaliknya, keterlibatan guru pada tahap perencanaan dan evaluasi kurikulum menunjukkan variasi yang lebih besar, yang mengindikasikan bahwa tidak semua guru memiliki ruang dan kesempatan yang sama untuk terlibat secara optimal pada kedua tahap tersebut.

Selanjutnya, tabel menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran peserta didik berkorelasi dengan tingkat keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum. Kelas yang diasuh oleh guru dengan tingkat keterlibatan tinggi mencatat rata-rata hasil belajar yang lebih baik (78,5) dibandingkan dengan kelas yang guru-gurunya memiliki keterlibatan rendah (69,8). Perbedaan ini menegaskan bahwa keterlibatan guru tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berimplikasi langsung pada capaian akademik peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil



analisis korelasi Pearson ($r = 0,52$; $p < 0,01$) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan guru dan hasil belajar siswa.

Selain temuan kuantitatif, tabel juga mengungkap faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi optimalisasi peran guru. Faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan dukungan sumber daya dan administratif, sebagaimana teridentifikasi melalui wawancara. Hambatan ini menyebabkan keterlibatan guru, khususnya pada tahap perencanaan dan evaluasi kurikulum, belum berjalan maksimal. Di sisi lain, kompetensi pedagogik dan profesional guru muncul sebagai faktor pendukung utama yang memperkuat dampak keterlibatan guru terhadap kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, tabel tersebut menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya memerlukan keterlibatan guru secara intensif, tetapi juga penguatan kapasitas guru serta dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai agar peran guru dalam pengembangan kurikulum dapat berjalan secara optimal.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau desain longitudinal agar dapat melihat dampak keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mengukur hubungan secara kuantitatif, tetapi juga memahami proses, dinamika, serta perubahan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi dan subjek penelitian dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dan generalisasi temuan dapat diperkuat.

Selanjutnya, penelitian mendatang perlu mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, seperti kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, serta dukungan kebijakan institusional. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang dapat memperkuat peran guru sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Guru yang berperan aktif sebagai perencana, pengembang, dan evaluator kurikulum mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan efektif, sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa guru bukan sekadar pelaksana kebijakan kurikulum, melainkan aktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat kelas.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas keterlibatan guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru serta dukungan



kelembagaan dan kebijakan pendidikan. Keterlibatan yang tinggi akan memberikan dampak optimal apabila disertai dengan penguatan kapasitas guru dan dukungan struktural yang memadai. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dapat terjawab, sekaligus memperkuat hipotesis bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menuntut keterlibatan guru yang bermakna dan didukung oleh sistem pendidikan yang kondusif.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah dan pihak terkait terus mendorong keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum melalui peningkatan pelatihan, dukungan administratif, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik agar keterlibatan mereka berdampak optimal terhadap kualitas pembelajaran, sementara pihak kebijakan pendidikan sebaiknya mempertimbangkan mekanisme yang lebih fleksibel agar guru memiliki ruang untuk berinovasi sesuai kebutuhan peserta didik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh guru dan peserta didik yang telah bersedia berpartisipasi, kepada kepala sekolah dan staf administrasi atas dukungan dan informasi penting, serta kepada rekan-rekan peneliti dan pihak kampus yang membantu proses pengumpulan data dan analisis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaki, R. B., & Nurfayisa, S. M. (2025). THE ROLE OF TEACHERS AS CURRICULUM DEVELOPERS IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING PERAN GURU SEBAGAI PENGEMBANG KURIKULUM DALAM. *Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 11490–11496.
- Herdiansyah, R. E., Hermansyah, R., & Dewi, D. E. C. (2023). Empowering Teachers in Curriculum Development: Roles , Challenges , and Policy Implications. *Journal of Innovation and Publication*, 4(20), 1–6.
- Komariah, R., Erihadiana, M., & Rahman, A. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Keprofesian Guru Keagamaan*, 9–18.
- Kusmawan, A., Rahman, R., Anis, N., & Arifudin, O. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Ma'sum, T., Khoiiri, M. Y., & Su'ada, I. Z. (2024). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN. *Pikir*, 10(1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum SD. *Pendidikan Dan Konseling*, 4, 10621–10625.